

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keluarga adalah unit paling dasar dalam masyarakat yang terdiri atas ayah, ibu, anak yang. Memiliki sifat menyeluruh dan secara umum membentuk pribadi dari individu, selain itu keluarga merupakan unit yang menjalin hubungan antar unsur dalam masyarakat sehingga tercipta masyarakat yang stabi.<sup>1</sup> Pembagian peran antar anggota keluarga merupakan kegiatan untuk saling membantu satu sama lain. Kegiatan dalam keluarga dapat berjalan ketika proses produksi ekonomi terpenuhi sehingga tujuan dari pencapaian keluarga sejahtera dapat diwujudkan.

Kesejahteraan keluarga sendiri merupakan suatu kondisi di mana terpenuhinya kebutuhan keluarga baik kebutuhan material, kebutuhan fisik, kebutuhan spiritual hingga kebutuhan psikologis. Terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut keluarga dapat hidup dengan wajar dan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.<sup>2</sup> Tingkat kesejahteraan keluarga dalam masyarakat diukur secara ekonomi dan sosial. Secara ekonomi dapat dilihat terpenuhinya kebutuhan keluarga secara finansial, sedangkan secara sosial keluarga tersebut mendapatkan dukungan dan pengharfgaan secara sosial dari lingkungan sosial.

---

<sup>1</sup> A. Octamaya Tentr A. Sosiologi Keluarga. Media Sains Indonesia Bandung 2020 h. 13-19

<sup>2</sup> Fikram Djurumudi, dkk, "Peran Ganda Buruh Perempuan di Perusahaan PT Delta Pacific Indotuna Kota Bitung Provinsi Sumatra Utara", Jurnal Holistik, Vol. 16, No. 02 (2023), h. 2

Pada dasarnya pembagian peran antara perempuan dan laki-laki telah ditetapkan namun budaya patriarki yang masih kental dianut oleh kebanyakan masyarakat Indonesia menyebabkan ketidakadilan terutama kepada perempuan.<sup>3</sup> Menurut Bressler adalah sebuah sistem sosial yang ada dalam masyarakat, dimana laki-laki memiliki kewenangan yang lebih dominan yang menjadi pusat kontrol dari sistem tersebut dibandingkan dengan perempuan. Sebagian besar perempuan harus menerima kodratnya untuk berada di bawah akibat budaya patriarki yang sangat melekat pada masyarakat. Kondisi tersebut tidak hanya terjadi pada masyarakat secara umum saja tetapi dalam lingkup keluarga pun sering terjadi ketidakadilan gender terhadap perempuan akibat budaya patriarki yang masih dilanggengkan.<sup>4</sup>

Menjalankan kehidupan rumah tangga baik suami maupun istri perlu ada kerjasama diantara keduanya. Seorang suami bertugas mencari nafkah bagi keluarganya disamping itu seorang istri mengurus segala keperluan rumah tangga. Apabila kerjasama antar anggota keluarga akan menciptakan keharmonisan dalam keluarga.<sup>5</sup> Namun adakalanya sebuah keluarga mengalami beberapa permasalahan salah satunya terkait dengan perekonomian keluarga. Hal tersebut menjadi permasalahan umum yang

---

<sup>3</sup> Stevany Afrizal dan Polelah, "Peran Ganda Perempuan dalam Peningkatan Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Pada Perempuan Bekerja Di Kecamatan Parincang Kabupaten Serang)", Vol. 3 Issue 01 (2024), h. 3-4

<sup>4</sup> Fajar Nur Kholifah dan Rara Siti Masruroh, "Peran Ganda Perempuan dalam Budaya Patriarki di Indonesia Menggunakan Analisis Sosial Ramdhan Al-Buthi", Al-Isyarah: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan dan Konseling Islam, Vol. 05 No. 02 (2022), h. 175

<sup>5</sup> Sarah Apriyanti, dkk, "Peran Ganda Perempuan Pedagang Pakaian Dipasar Multiqwahana Kelurahan Sialang Kecamatan Saka Kabupaten Palembang", Jurnal Home Page: Jurnal Sosiologi Bidang Ilmu Sosial, Vol. 23 No. 2 (2020), h. 8

terjadi dalam keluarga seperti halnya bahan makanan yang semakin mahal, kebutuhan hidup yang dari demi hari semakin banyak sehingga perempuan sulit untuk memenuhi serta mengatur keuangan keluarga yang serba kurang. Terlebih jika suami yang berperan untuk mencari nafkah bagi keluarga memiliki penghasilan yang rendah sehingga kebutuhan keluarga tidak dapat terpenuhi.

Dengan bekerjanya perempuan menjadi terobosan untuk dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Seorang istri yang ditinggalkan oleh suami karena bercerai ataupun meninggal dunia memiliki tantangan yang jauh lebih besar dibandingkan dengan mereka yang memiliki pasangan. Perempuan tersebut menjadi tulang punggung bagi keluarga yang merangkap tidak hanya sebagai ibu melainkan juga sebagai seorang bapak yang mencari nafkah bagi keluarga atau biasa disebut dengan single parent. Stavrova dan Fetchenhauer mengungkapkan bahwa seorang perempuan single parent mengalami berbagai permasalahan salah satunya adalah ketidakmampuan perempuan untuk memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga dengan layak.<sup>6</sup>

Kondisi tersebut menyebabkan munculnya perempuan-perempuan yang rentan mengalami masalah sosial dan juga ekonomi yang mana Kementerian Sosial Republik Indonesia disebut sebagai Perempuan Rawan Sosial Ekonomi dan biasa disingkat dengan PRSE. Berdasarkan

---

<sup>6</sup> Sarah Apriyanti, dkk, "Peran Ganda Perempuan Pedagang Pakaian di pasar Multiqwahana Kelurahan Sialang Kecamatan Saka Kabupaten Palembang", *Jurnal Home Page: Jurnal Sosiologi Bidang Ilmu Sosial*, Vol. 23 No. 2 (2020), h. 8

peraturan Kementerian Sosial Republik Indonesia No 08 tahun 2012 tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial menyebutkan bahwa PRSE masuk ke dalam 26 kategori Penyandang masalah Kesejahteraan Sosial. PMKS adalah kelompok masyarakat, keluarga atau individu yang tidak dapat menjalankan fungsi sosialnya buntut dari terjadinya gangguan yang mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan baik dari segi fisik maupun secara rohani secara normal.<sup>7</sup>

Permensos tersebut juga dijelaskan bahwasannya PRSE adalah seorang perempuan dengan rentan usia antara 18 tahun hingga 59 tahun yang tidak memiliki penghasilan yang cukup untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya akibat terjadinya gangguan yang menimpa perempuan tersebut diantaranya, ditinggal meninggal oleh suami, bercerai, memilik suami namun tidak mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga serta seorang perempuan yang belum menikah yang tidak mampu memenuh kebutuhannya sendiri.<sup>8</sup>

Pemerintah Kabupaten Kediri bekerja sama dengan Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur melalui UPT RSBKW (Unit Pelayanan Terpadu Rehabilitasi Sosial Bina Karya Wanita) yang berada di Kota Kediri melakukan upaya pemberdayaan melalui program pelatihan keterampilan mulai dari bordir, pelatihan menjahit dan pelatihan mensablon baju.

---

<sup>7</sup> Permensos Nomor 08 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial

<sup>8</sup> Departemen Sosial Republik Indonesia, Keputusan Menteri Sosial Nomor 08 Tahun 2012 Tentang Pedoman dan Pengeloandaya Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosia

Kegiatan tersebut dilakukan selama kurun waktu 4 bulan dengan mengirimkan mereka ke tempat-tempat pelatihan bidang yang diinginkan. Setelah kegiatan pelatihan selesai PRSE mendapatkan bantuan alat dan uang saku yang diharapkan setelah pelatihan selesai dapat langsung membuka usaha sehingga dapat membantu perekonomian keluarga.<sup>9</sup>

Dinas Sosial Kota Batu juga melakukan pemberdayaan terhadap PRSE melalui program pelatihan keterampilan menjahit, tata boga keterampilan membatik yang mana harapannya tidak lain untuk dapat meningkatkan perekonomian keluarga sehingga memiliki kehidupan yang layak.<sup>10</sup>

Dalam kondisi tersebut perempuan rawan sosial ekonomi dituntut untuk dapat bertahan dari berbagai kondisi yang ada dan bangkit dari kondisi yang sulit hal ini disebut dengan resiliensi. Menurut Connor dan Davidson resiliensi merupakan sebuah proses untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sehingga dapat berkembang dalam keadaan yang sulit.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Grotberg kemampuan manusia untuk dapat mengatasi, menghadapi dan dapat bangkit lagi dari suatu tekanan.<sup>12</sup> Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan

---

<sup>9</sup> Putri Cahyaning Puspita, "Upaya Peningkatan Spiritualitas pada Penerima Manfaat (Klien) Melalui Kegiatan Bimbingan Sosial Dan Keagamaan di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Karya Wanita Kediri", *Jurnal Spiritualita*, Vol. 2, No. 6 (2022), h. 132

<sup>10</sup> Yoke Pradila Agatha, Yaqub Cikusin dan Hayat, "Upaya Dinas Sosial Kota Batu dalam Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi", *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, Vol. 3, No. 1 (2022), h. 69

<sup>11</sup> Imroatul Azizah, *Resiliensi Anak Jalanan Di Panti Social Asuhan Anak Putra Utama 03 Ceger Jakarta Timur*. Skripsi. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Jakarta (2019): Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, h. 17

<sup>12</sup> Wiwin Hendriani, *Resiliensi Psikologis Suatu Pengantar*, Cetakan 3, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 22

modern mengubah cara pandang perempuan untuk terjun di sektor publik. Perubahan yang terjadi membawa dampak pada apa yang disebut emansipasi wanita, yakni suatu usaha untuk melepaskan diri dari peranan yang membatasi ruang gerak dari sebuah sistem yang bertujuan untuk mendapatkan kedudukan yang baru baik dalam keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat secara luas.<sup>13</sup> Perubahan peran perempuan merambah di sektor publik tidak semata-mata terjadi secara ilmiah melainkan juga karena adanya tekanan yang mengharuskan perempuan untuk terlibat dalam sektor publik. Hal ini menjadi titik balik untuk perempuan dapat mengakses pekerjaan lebih luas dan memberikan kesempatan yang terbuka bagi perempuan untuk terlibat dalam kegiatan perekonomian.

Keterlibatan perempuan di dunia kerja menunjukkan bahwa terdapat persamaan peran antara laki-laki dan perempuan. Dalam hal ini perempuan memiliki kesempatan dan peluang kerja yang sama dengan laki-laki. Dalam rangka optimalisasi sumber daya manusia saat ini sudah banyak instansi dan perusahaan baik yang masih merintis ataupun perusahaan besar sekalipun melibatkan perempuan di dalamnya.<sup>14</sup> Berdasarkan data BPS Republik Indonesia jumlah perempuan yang

---

<sup>13</sup> Fajar Nur Kholifah dan Rara Siti Masruroh, "Peran Ganda Perempuan dalam Budaya Patriarki di Indonesia Menggunakan Analisis Sosial Ramdhan Al-Buthi", *Al-Isyarah: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan Dan Konseling Islam*, Vol. 05 No. 02 (2022), h. 175

<sup>14</sup> Tjutju Yuniarsih dan Suwanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia "Teori, Aplikasi, dan Isu Penelitian"* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 156

bekerja pada tahun 2022 mencapai 52,74 juta penduduk. Angka tersebut termasuk cukup tinggi dibandingkan dengan beberapa tahun ke belakang. Dengan bekerjanya perempuan di sektor publik secara otomatis perempuan menjalankan dua peran (double burden) sekaligus yakni peran domestik dan peran publik. Peran domestik berkenaan dengan tugas perempuan sebagai istri, sebagai ibu dan juga menjalankan pekerjaan rumah tangga sedangkan peran perempuan di sektor publik mencakup peran perempuan sebagai pekerja, sebagai anggota masyarakat maupun sebagai anggota organisasi masyarakat.<sup>15</sup>

Peran ganda sering kali menjadi permasalahan yang sering dialami oleh perempuan yang bekerja di sektor publik, terlebih bagi seorang perempuan yang sudah berumah tangga apalagi bagi mereka yang memiliki anak menjadi tantangan tersendiri bagi perempuan. Peran ganda dapat diartikan sebagai dua peran atau lebih yang dijalankan oleh seseorang dalam waktu yang bersamaan. Peran yang dimaksud tidak hanya peran domestik seperti halnya berperan sebagai seorang ibu, istri dan juga menjalankan pekerjaan rumah tangga seperti memasak, mencuci pakaian dan menyapu melainkan juga bekerja di sektor publik sebagai pekerja. Peran ganda sering juga disebut sebagai dualism cultural dimana didalamnya ada konsep *domestic sphere dan public sphere*.<sup>16</sup> Downing

---

<sup>15</sup> Sarah Apriyanti, dkk, "Peran Ganda Perempuan Pedagang Pakaian di pasar Multiwahana Kelurahan Sialang Kecamatan Saka Kabupaten Palembang", Jurnal Home Page: Jurnal Sosiologi Bidang Ilmu Sosial, Vol. 23 No. 2 (2020), h. 4

<sup>16</sup> Stevany Afrizal dan Polelah, "Peran Ganda Perempuan dalam Peningkatan Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Pada Perempuan Bekerja di Kecamatan Parincang Kabupaten Serang)", Journal of Sociology, Education and Development, Vol. 3 Issue 01 (2024), h. 6

menyebutkan bahwa antara peran ganda dengan konsep *dualism* kultural memiliki kesamaan, dimana didalam dua konsep tersebut terdapat apa yang disebut dengan *domestic sphere* (lingkungan domestik) dan *public sphere* atau lingkungan publik.<sup>17</sup> Perempuan melakukan peran ganda memiliki alasan tersendiri untuk terlibat dalam kegiatan di sektor publik. Alasan itulah yang menjadi peluang perempuan untuk menyelesaikan permasalahan yang tengah dihadapi sehingga mendorongnya untuk bekerja.

Perempuan yang bekerja tidak hanya membawa dampak positif terhadap perekonomian keluarga, namun seringkali membawa dampak yang negatif bagi keluarga diantaranya, perempuan yang bekerja akan banyak menghabiskan waktunya untuk bekerja tak jarang ketika saat kondisi yang membutuhkan peran dari perempuan tidak lagi ada seperti halnya ketika anggota keluarga lainnya sakit. Selain itu dengan bekerjanya perempuan terdapat beberapa kebutuhan yang tidak dapat dilakukan seperti tidak ada waktu bagi anak untuk berbagi cerita atau sekedar bermain. Kelelahan adalah dampak negatif yang banyak dialami oleh perempuan yang bekerja terlebih bagi perempuan yang bekerja di luar rumah.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Stevany Afrizal dan Polelah, "Peran Ganda Perempuan dalam Peningkatan Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Pada Perempuan Bekerja di Kecamatan Parincang Kabupaten Serang)", *Journal of Sociology, Education and Development*, Vol. 3 Issue 01 (2024), h. 5

<sup>18</sup> Ana Mardekawaty, dkk, "Konflik Peran Ganda pada Dosen Wanita", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 07 No. 01 (2022), h. 20



Peran ganda sering kali menimbulkan konflik peran dimana terdapat suatu perilaku yang diharapkan tidak sesuai dengan posisi tertentu.<sup>19</sup> Keene dan Quandagno mengungkapkan bahwa sebanyak 60% perempuan yang bekerja terlebih bagi seorang perempuan yang sudah menikah kesulitan untuk mencapai keseimbangan antara pekerjaan mereka dengan kehidupan berumah tangga. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya pembagian waktu yang kurang baik, selain itu adanya tekanan yang dialami oleh perempuan seperti kegelisahan dan kerepotan menjadi tantangan bagi perempuan pekerja.<sup>20</sup> Selain sering terjadi konflik peran ganda nyatanya peran ganda perempuan juga membawa dampak masalah kesehatan baik fisik maupun mental. Kesehatan fisik meliputi rasa capek, gangguan pernafasan, semakin menurunnya daya tubuh sedangkan kesehatan mental adalah mudah marah dan adanya beban pikiran yang menyebabkan perempuan mudah stres.<sup>21</sup> Perempuan juga kerap kali mengalami diskriminasi diantaranya kekerasan secara verbal yang terjadi terhadap perempuan yang dilakukan oleh pekerja laki-laki, adanya ketidaksetaraan gaji yang diperoleh serta adanya stereotip yang beranggapan bahwa perempuan tidak seharusnya berada disektor publik salah satunya dengan bekerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa banyak perempuan yang bekerja di sektor informal yang tidak membutuhkan

---

<sup>19</sup> Ana Mardekawaty, dkk, "Konflik Peran Ganda pada Dosen Wanita", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 07 No. 01 (2022), h. 28

<sup>20</sup> Candra Waskita Utama Putra, "Kajian Work Life Balance Pada Wanita Karir Berdasarkan Status Perkawinan", *Jurnal Management*, Vol. 02 No. 02 (2019), h. 3

<sup>21</sup> Kamila, Novita Sari dan Muliawati, "Doble Burden Petani Perempuan Dalam Keluarga di Desa Cut Reubee Delima Kabupaten Pidie". *Journal Of Political Sphere*. Vol. 3 No. 1 (2022), h. 33

pengetahuan yang lebih dan juga skill yang memadai serta adanya kekerasan perempuan di tempat kerja menjadikan perempuan tersebut meskipun bekerja belum mampu untuk meningkatkan kualitas hidup dan juga kesejahteraan keluarga untuk dapat keluar dari jerat kemiskinan.<sup>22</sup>

Desa Rembang adalah sebuah desa yang berada di Sebelah Utara dari pusat kota Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Penduduk Desa Rembang sebagian besar bekerja atau menggantungkan kebutuhannya untuk mendapatkan penghasilan dari sektor pertanian. Pertanian yang terdapat di Desa Rembang terdiri dari dua jenis yakni hortikultura tanaman hias dan sayur-mayur. Sektor pertanian ini sangat membantu perekonomian masyarakat Desa Rembang untuk mengangkat derajat kesejahteraan penduduk. Para petani dan masyarakat banyak yang mengandalkan kehidupan sosial dan ekonomi mereka di sektor pertanian tersebut ada yang menjual tanamannya baik di jalan raya sepanjang jalan Provinsi Kediri-Tulungagung maupun di depan rumah serta ada yang menjadi buruh angkat tanaman atau biasa disebut oleh masyarakat sebagai *kuli kembangan*.

Meskipun demikian tidak jarang permintaan yang sepi dari kota-kota besar seperti Surabaya, Semarang dan Yogyakarta pada hortikultura tanaman hias menjadi tantangan tersendiri bagi para penduduk Desa Rembang yang akibat dari hal tersebut memengaruhi keadaan

---

<sup>22</sup> Serina dan M. Ridwan Said, "Diskriminasi Gender Terhadap Perempuan Pekerja di Kawasan Industri Makasar", *Pitisi Journal of Sociology Education Review*, Vol. 01, No. 02 (2021), h. 64

perekonomian keluarga. Melihat kondisi tersebut menuntut perempuan sebagai seorang istri untuk turut andil dalam kegiatan perekonomian agar kebutuhan hidup keluarga tetap terpenuhi. Satu sisi tidak sedikit perempuan yang ada di Desa Rembang yang menjadi kepala keluarga yang menjadi tantangan tersendiri bagi para perempuan. Status perempuan sebagai kepala keluarga di Desa Rembang mayoritas dikarenakan ditinggal meninggal suami, namun beberapa orang yang menjadi kepala keluarga akibat perceraian.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh perempuan di Desa Rembang untuk mempertahankan kehidupannya dapat berjalan dengan normal baik dari fungsi sosial maupun fungsi ekonominya dengan bekerja di industri pengolahan permen tape yang banyak berdiri di Desa Rembang khususnya wilayah Dusun Rembang. Setidaknya terdapat 10 industri rumahan atau home Industry yang ada di wilayah tersebut dimana mayoritas industri berskala kecil hingga sedang. Permen tape sendiri merupakan makanan ringan tradisional yang mirip seperti dodol namun teksturnya lebih padat dan keras dibandingkan dengan dodol.

Berbeda dengan kebanyakan pekerjaan yang dikerjakan di luar rumah, PRSE di Desa Rembang bekerja di Industri pengolahan permen tape melakukan pekerjaannya di dalam rumah dengan mengambilnya pada pemilik industri setelah itu dikerjakan dirumah. Meskipun demikian pekerjaan di rumah dapat membantu perempuan dari segi waktu yang banyak untuk di rumah, pekerjaan rumah dapat dilakukan berdampingan

dengan pekerjaannya. Namun tak jarang pekerjaan yang dilakukan dirumah membawa dampak yang kurang baik tidak hanya bagi anggota keluarga namun bagi dirinya sendiri, seperti sosialisasi dan interaksi dengan anggota masyarakat lain menjadi terbatas, alokasi waktu yang tidak ada batasan, upah yang minim, hingga kehilangan tempat untuk beristirahat.<sup>23</sup>

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya perempuan yang mengalami problematika dalam kehidupannya yang mana mereka harus bertahan hidup dan bangkit dari berbagai permasalahan yang ada. Upaya yang dilakukan oleh PRSE tersebut salah satunya dengan bekerja di industri pengolahan permen tape yang berada di Desa Rembang tepatnya di Dusun Rembang Desa Rembang Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Dengan bekerjanya perempuan di sektor publik membawa pengaruh dalam kehidupan perempuan di samping kebutuhan keluarga terbantu dengan pekerjaan yang dilakukan. Disatu sisi kondisi tersebut menyebabkan perempuan memiliki peran ganda (double burden) yang harus dijalankan yang mana akan membawa dampak negatif bagi perempuan diantaranya kelelahan maupun permasalahan emosional.

Dengan demikian peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian terkait dengan peran ganda Perempuan Rawan Sosial Ekonomi

---

<sup>23</sup> Serina dan M. Ridwan Said, “Diskriminasi Gender Terhadap Perempuan Pekerja di Kawasan Industri Makasar”, *Pitisi Journal of Sociology Education Review*, Vol. 01, No. 02 (2021), h. 64

dengan berfokus pada bagaimana bentuk peran ganda yang dilakukan oleh Perempuan Rawan Sosial Ekonomi yang ada di Dusun Rembang Desa Rembang Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri, apa saja hambatan dan dampak dari peran ganda yang dilakukan oleh Perempuan Rawan Sosial Ekonomi dengan judul penelitian *“Resiliensi Perempuan Rawan Sosial Ekonomi Sebagai Pekerja Industri Pengolahan Permen Tape di Desa Rembang Kabupaten Kediri”*

## **B. Rumusan Masalah**

Melihat latar belakang serta identifikasi masalah di atas, penelitian ini memiliki rumusan masalah yang akan dijawab yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana peran ganda Perempuan Rawan Sosial Ekonomi sebagai pekerja di industri pengolahan permen tape?
2. Bagaimana dampak dan hambatan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi di industri pengolahan permen tape?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah diatas yakni:

1. Untuk mengetahui peran ganda Perempuan Rawan Sosial Ekonomi sebagai pekerja di industri pengolahan permen tape
2. Untuk mengetahui dampak serta hambatan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi di industri pengolahan permen tape.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Untuk Kepentingan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dan memperkaya wawasan untuk pihak kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung terkhusus bagi program studi Sosiologi Agama tentang resiliensi Perempuan Rawan Sosial Ekonomi di Desa Rembang Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri terkait dengan peran ganda yang harus dijalankan oleh PRSE. Selanjutnya penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang memberi gambaran baru terkait dengan peran ganda yang dilakukan oleh Perempuan Rawan Sosial Ekonomi dengan bekerja di industri pengolahan permen tape.

##### 2. Untuk Kepentingan Kebijakan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pihak-pihak yang berwenang terkait masalah PRSE untuk mendukung upaya resiliensi yang dilakukan serta merancang program berkelanjutan seperti halnya pemberdayaan dan perlindungan sosial yang menjangkau lebih banyak Perempuan Rawan Sosial Ekonomi untuk dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidupnya lebih baik lagi.

### 3. Untuk Kepentingan Prakti

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat menjadi laporan penelitian ilmiah yang dapat digunakan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Starta Satu pada Program Studi Sosiologi Agama di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan juga dapat memberikan manfaat bagi penelitian-penelitian lain yang akan dilakukan selanjutnya. Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat dan juga memberikan pemahaman tentang peran ganda PRSE yang bekerja di industri pengolahan permen tape sebagai bentuk resiliensi mereka.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Desain penelitian dengan judul penelitian “Resiliensi Perempuan Rawan Sosial Ekonomi Sebagai Pekerja Industri Pengolahan Permen Tape di Desa Rembang Kabupaten Kediri” menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moeleng adalah suatu penelitian yang memfokuskan penelitian terhadap fenomena pada individu terkait persepsi dan perilaku secara detail menggunakan metode ilmiah dengan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata.<sup>24</sup> Dalam penelitian

---

<sup>24</sup> Fenti Hikmawati, *Metode Penelitian* (Depok: Rajawali Press, 2020), h. 88

ini menggunakan pendekatan fenomenologi.<sup>25</sup> Pendekatan ini mencoba untuk menjawab pertanyaan terkait dengan pengalaman dan juga peristiwa secara lebih mendalam dari masing-masing individu. Penelitian fenomenologi berusaha untuk menggambarkan pengalaman tertentu individu terhadap suatu fenomena. Dengan pendekatan ini peneliti ingin menggambarkan tentang pengalaman dari PRSE yang bekerja di industri pengolahan permen tape terkait dengan peristiwa peran ganda yang dijalankan.

## **2. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi yang menjadi tempat penelitian kali ini berada di Desa Rembang tepatnya di Dusun Rembang Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Alasan pemilihan di lokasi tersebut karena terdapat perempuan-perempuan yang rentan mengalami masalah sosial ekonomi yang bekerja di industri pengolahan permen tape yang banyak diproduksi oleh masyarakat di Dusun Rembang. Produk permen tape yang ada di Dusun Rembang merupakan produk unggulan desa, selain permen tape Desa Rembang memiliki produk unggulan lain yakni ikan hias dan holtikultura tanaman hias.

---

<sup>25</sup> Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan Kelima (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 87



### 3. Populasi dan Sampel Penelitian

Sampel yang menjadi informan penelitian kali ini ditentukan melalui teknik *purposive sampling* yakni sebuah teknik pengambilan sampel penelitian yang didasarkan pada persyaratan yang telah ditentukan sebelumnya serta terdapat karakteristik. Penelitian ini sering disebut sebagai teknik *Judgment sampling* yakni penentuan sampel penelitian didasarkan pada penilaian peneliti siapa saja yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.<sup>26</sup> Berikut merupakan kriteria yang dijadikan sampel penelitian adalah masyarakat memiliki ketentuan yakni merupakan seorang perempuan, merupakan warga Dusun Rembang Desa Rembang Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri, memiliki rentan usia antara 18 hingga 59 tahun, sebagai pekerja di industri pengolahan permen tape, rentan mengalami masalah sosial ekonomi dengan ketentuan ditinggal meninggal suaminya, belum menikah maupun sudah bercerai dengan suaminya serta memiliki suami namun tidak memiliki penghasilan yang cukup untuk mendapatkan kehidupan yang layak.

---

<sup>26</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Sosial Lainnya*, Cetakan Ke 9, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 264

#### 4. Tema Penelitian

Penelitian ini memiliki tema penelitian yakni “Resiliensi Perempuan Rawan Sosial Ekonomi Sebagai Pekerja Industri Pengolahan Permen Tape di Desa Rembang Kabupaten Kediri”

#### 5. Sumber Data

##### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer didapatkan dari lokasi penelitian yakni dengan cara mendatangi langsung tempat atau lokasi penelitian yang berada di Dusun Rembang Desa Rembang Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri serta melakukan wawancara secara mendalam kepada informan penelitian yang terdiri dari masyarakat Dusun Rembang Desa Rembang Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri dengan menggunakan teknik pengumpulan data informan menggunakan teknik *purposive sampling* yang terdiri dari perempuan pekerja di industri pengolahan permen tape yang rentan mengalami masalah sosial ekonomi.<sup>27</sup>

##### b. Sumber Data Sekunder

Data yang berasal dari literatur, buku, jurnal maupun beberapa dokumen lainnya yang sesuai dengan tema penelitian ini dijadikan sebagai sumber data sekunder. Data sekunder merupakan

---

<sup>27</sup> Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 71

data pendukung yang digunakan untuk melengkapi kekurangan yang terdapat pada data primer.<sup>28</sup>

## **6. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Metode observasi**

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memaksimalkan panca indra yang ada mulai dari penglihatan dan pendengaran dengan cara mengamati objek penelitian secara langsung<sup>29</sup> yakni di Dusun Rembang Desa Rembang Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri salah satunya di lokasi industri pengolahan permen tape serta dilakukan secara mendalam dilanjutkan dengan melakukan pencatatan terhadap hasil yang kemudian dikelola sehingga dapat menghasilkan catatan yang bersifat deskriptif.<sup>30</sup>

### **b. Metode Wawancara**

Wawancara adalah sebuah metode dalam pengumpulan data dengan cara mendatangi informan penelitian secara langsung. Wawancara dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling yakni sebuah teknik penentuan informan penelitian dengan cara menentukan informan

---

<sup>28</sup> Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 71

<sup>29</sup> Fenti Hikmawati, Metode Penelitian (Depok: Rajawali Press, 2020), h. 88

<sup>30</sup> Rulam Ahmadi, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Ar-Rizz Media, 2014), h. 105

berdasarkan klasifikasi atau karakteristik yang telah dilakukan oleh peneliti.<sup>31</sup>

### c. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang terakhir menggunakan metode dokumentasi yang didalamnya terdiri dari berbagai dokumen-dokumen mulai dari foto, video, gambar tabel dan maupun lembaran sejenisnya yang menggambarkan baik kondisi maupun data-data yang berkaitan dengan tema penelitian<sup>32</sup> yakni terkait dengan resiliensi PRSE sebagai perkerja industri pengolahan permen tape yang berlokasi di Dusun Rembang Desa Rembang Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

## 7. Validitas Data

Validitas data atau sering disebut dengan uji keabsahan data adalah sebuah langkah untuk menguji keaslian data penelitian. Dalam penelitian ini akan dilakukan triangulasi peneliti, metode, teori dan sumber data.<sup>33</sup>

### a. Triangulasi Peneliti

Adapun triangulasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah meminta peneliti lain untuk melakukan

---

<sup>31</sup> Fenti Hikmawati, *Metode Penelitian* (Depok: Rajawali Press, 2020), h. 88

<sup>32</sup> Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan Kelima (Bandung: Citapusaka Media, 2012), h. 124

<sup>33</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Sosial Lainnya*, Cetakan Ke 9, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 264-266

wawancara ulang terhadap sampel penelitian meliputi perempuan rawan sosial ekonomi, pemilik industri pengolahan permen tape Selanjutnya peneliti juga melakukan perekaman terhadap segala bentuk informasi yang ada di lapangan baik di dapatkan dari teknik pengumpulan data penelitian yakni observasi, wawancara dan juga dokumentasi.<sup>34</sup>

b. Triangulasi Sumber Data

Pertama peneliti dapat membandingkan antara data yang diperoleh dari pengamatan dengan hasil wawancara yang dilakukan, dalam hal ini peneliti melakukan perbandingan data pengamatan yang diperoleh melalui observasi pada lokasi penelitian yang berada di Desa Rembang Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri baik di rumah informan penelitian maupun di industri pengolahan permen tape yang dicocokkan datanya dengan hasil wawancara yang dilakukan yang terdiri dari PRSE, pemilik industri pengolahan permen tape dan perangkat Desa Rembang.

c. Triangulasi Metode

Pada bagian ini peneliti melakukan penyamaan antara teknik pengumpulan data yang ada dijabarkan dalam skripsi

---

<sup>34</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* cetakan ke 22 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 330

ini dengan pada saat peneliti melakukannya di lapangan. Tujuannya untuk mengetahui kesamaan antara metode yang ditulis oleh peneliti dengan langkah-langkah pada saat di lapangan dalam hal penggalan data penelitian ini.

d. Triangulasi Teori

Pada tahapan ini peneliti melakukan pengorganisasian, pengelompokan pola-pola penelitian yang relevan, yang mana tujuannya adalah untuk menguatkan hasil penelitian sehingga sesuai dengan tujuan penelitian ini dilakukan.

## 8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif Milles dan Habermas<sup>35</sup> yang digunakan untuk menguraikan, menggambarkan, menafsirkan data yang bersifat kualitatif. Adapun tahapan teknik analisis data penelitian ini sebagai berikut:

Reduksi data.<sup>36</sup> Observasi dilakukan dengan mengunjungi lokasi penelitian yakni industri pengolahan permen tape yang tersebar di 10 titik yang ada di Dusun Rembang Desa Rembang Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Wawancara dilakukan kepada kelompok masyarakat yakni Perempuan Rawan Sosial Ekonomi yang merupakan warga Desa Rembang.

---

<sup>35</sup> Salim dan Syahrur, Metodologi Penelitian Kualitatif, Cetakan Kelima (Bandung: Citapusaka Media, 2012), h.1 87

<sup>36</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D cetakan Ke 20 (Bandung: Alfabet, 2014), h.24

Selanjutnya yakni mengumpulkan data yang berasal dari dokumentasi yang terkait dengan tema penelitian.

Penyajian data adalah tahapan kedua dalam teknik analisis data yang dilakukan dengan cara menguraikan data yang diperoleh dari sumber-sumber data penelitian yang berbentuk tabel, gambar, grafik atau sejenisnya secara naratif yang mana data tersebut masih bersifat sementara.<sup>37</sup>

Penarikan kesimpulan,<sup>38</sup> telah dilakukan pengumpulan data dan menyajikan data secara sederhana tahapan selanjutnya yakni dengan melakukan penarikan kesimpulan atas data yang telah ada sebelumnya yang bersifat kualitatif.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini mencantumkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya atau biasa disebut dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu ini digunakan sebagai bahan pertimbangan serta perbandingan untuk menghindari adanya kesamaan penelitian baik dari segi tema atau fokus penelitian, metode hingga hasil penelitian itu sendiri. Maka dari itu dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lalu Muhammad Ridho Firmansyah pada tahun 2022

---

<sup>37</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D cetakan Ke 20 (Bandung: Alfabet, 2014), h. 248

<sup>38</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D cetakan Ke 20 (Bandung: Alfabet, 2014), h. 249

Penelitian yang berjudul “Resiliensi Ibu Single Parents Rawan Sosial Ekonomi di Desa Padamara Kabupaten Lombok Timur”<sup>39</sup> berlokasi di Desa Padamara Kabupaten Lombok Timur dengan menggunakan metode penelitian kualitatif serta teknik pengumpulan data melalui wawancara melalui *snowball* sampling dan observasi non partisipatif. Penelitian ini menggunakan teori resiliensi psikologi dari Grotberg tentang tiga sumber resiliensi yakni I have, I am dan I can. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu single parent rawan sosial ekonomi di desa padamara kabupaten Lombok timur terdapat 3 sumber resiliensi dalam diri mereka yakni I have yang terdiri dari keluarga dan lingkungan, I am yang terdiri dari kepercayaan yang ada dalam dirinya serta adanya sikap optimisme dan yang terakhir adalah I can adanya upaya untuk bekerja keras demi anak serta keluarga. Para ibu single parent dapat bangkit dari keterpurukan yang mereka hadapi karena adanya nilai-nilai keagamaan yang mereka anut yakni rasa sabar, syukur dan juga ikhlas terhadap ketetapan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwasannya adanya faktor pendukung resiliensi ibu single parent yakni adanya rasa optimis yang muncul dalam dirinya sedangkan faktor penghambat resiliensi adalah adanya bantuan dari pemerintah yang tidak segera mereka dapatkan sehingga muncul perasaan pesimis

---

<sup>39</sup> Lalu Muhammad Ridho Firmansyah, Resiliensi Ibu Single Parent Rawan Sosial Ekono Di Desa Padamara Kabupaten Lombok Timur. Tesis. Yogyakarta. Program Pascasarjana. Tahun 2022 H. 104-105



2. Penelitian yang dilakukan oleh Ginola Tri Shindy, Suhardi Mukhlis, dan Endri Bagus Prasetyo pada tahun 2022

Karya yang ditulis peneliti ini merupakan sebuah jurnal yang di publikasi oleh jurnal neo society pada bulan Juli 2022 dengan judul penelitian “Persepsi Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) Terhadap Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga”<sup>40</sup> dalam melakukan penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah ketidakmampuan wawancara kepada informan yang merupakan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi dengan berbagai ketentuan. Tujuan dari penelitian ini untuk menggambarkan tentang persepsi PRSE terhadap beban kerja ganda yang dialami oleh mereka dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan beban kerja ganda yang dialami oleh PRSE adalah sebuah keharusan yang harus dilakukan guna mendapatkan kehidupan yang layak. Untuk itu mereka sebisa mungkin mengatur waktu dengan baik agar salah satu peran tidak saling tumpang tindih sehingga menimbulkan konflik. Segala usaha dan kerja keras yang dilakukan oleh Perempuan Rawan Sosial Ekonomi tidak lain untuk membuat anak-anak mereka bahagia.

---

<sup>40</sup> Ginola Tri Shindy, Suhardi Mukhlis Dan Endri Bagus Prasetya, “Persepsi Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (Prse) Terhadap Peran Ganda Perempuan dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga”, Jurnal Neo Societa, Vol. 07, No. 03 (2022), H. 113

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sarah Apriyanti, Yunindyawati, dan Safira Soraida pada tahun 2020

Penelitian yang dilakukan merupakan jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh *homega* jurnal; media sosiologi bidang ilmu sosial dengan judul penelitian peran ganda perempuan pedagang pakaian di pasar multiwahana kelurahan sialang Kecamatan Soko Kota Palembang. Latar belakang penelitian ini adalah adanya peran ganda yang terjadi pada perempuan di wilayah kelurahan sialang dengan berjualan pakaian. Dalam penelitian ini mengkaji tentang peran ganda yang dilakukan oleh ibu pedagang pakaian, dan hambatan untuk menjalankan peran gandanya. Penelitian diatas menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari 5 orang yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya peran ganda yang dilakukan oleh perempuan diwilayah tersebut terdiri dari 3 peran yakni domestik, publik dan juga sosial. Adapun alasan untuk melakukan pekerjaan sebagai penjual pakaian adalah untuk membantu suami untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. dalam penelitian ini juga dijelaskan bahwa terdapat 2 jenis hambatan yang dialami oleh perempuan yang menjual pakaian di pasar multiwahana. Yang pertama faktor yang berasal dari dalam diri para ibu yakni adanya

perasaan bersalah serta kelelahan dan juga pekerjaan rumah yang sering kali terabaikan. Sedangkan faktor kedua berasal dari luar diri ibu penjual pakaian yakni adanya pandangan yang kurang baik terhadap peran ganda yang dilakukan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Eki Parmana dan Erda Fitriani pada tahun 2022

Penelitian ini merupakan sebuah jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh jurnal *culture society: journal of anthropological research* dengan judul penelitian peran ganda perempuan buruh tani. Penelitian yang dilakukan oleh Eki dan Erda menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara partisipatif, observasi dan studi dokumentasi. Dalam pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling* sedangkan teknik analisis data menggunakan metode *Milles dan Habermas*. Penelitian ini dilatarbelakangi adanya perempuan yang bekerja sebagai buruh tani karet dan juga bekerja di rumah yang berlokasi di kampung sawah kenegaraan Lagan Hilir Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua peran yang harus dijalankan oleh perempuan di lokasi penelitian yakni diranah domestik dan juga di ranah publik sebagai pekerja buruh tani karet. Adapun penyebab perempuan bekerja sebagai buruh permen karet adalah untuk membantu kebutuhan rumah tangga karena para perempuan tidak memiliki keterampilan yang cukup serta

Pendidikan yang rendah untuk bekerja di tempat lain. Untuk teori yang dipakai untuk menganalisis menggunakan teori AGIL dari Talcott Parsons.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ellen Nillan Asmara pada tahun 2022  
Penelitian ini merupakan skripsi yang ditulis pada tahun 2022 di Universitas Islam Negeri Walisongo Songgo dengan judul penelitian peran ganda perempuan sebagai istri dan buruh pabrik (studi di Desa Mangunsaren Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal). Penelitian ini berlatarbelakang adanya pergeseran peran perempuan sebelumnya hanya berperan di ranah domestik berubah menjadi pekerja buruh karena adanya Pembangunan pabrik diwilayah tersebut. Penelitian ini untuk mengupas tentang pembagian kerja yang dilakukan oleh perempuan di Desa Mangunsaren antara pekerjaan domestik dan juga pekerjaan publik  
sebagai buruh pabrik selain itu penelitian ini juga bagaimana para perempuan yang bekerja menjadi buruh pabrik mengelola pekerjaan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, wawancara dan juga dokumentasi. Analisis data penelitian meliputi reduksi data, penyajian data selanjutnya adalah kesimpulan. Sebagai bahan analisis penelitian ini menggunakan teori gender yang dikemukakan oleh Mansour Faqih. Dari penelitian yang dilakukan memperoleh hasil yakni adanya ketimpangan atau

ketidakadilan gender yang diterima oleh perempuan hal ini terlihat dari adanya pekerjaan domestik yang diserahkan hampir sepenuhnya kepada perempuan. peran suami dalam pekerjaan domestik partisipasinya sangat minim.

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

<b>Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
<i>Resiliensi Ibu Single Parents Rawan Sosial Ekonomi di Desa Padamara Kabupaten Lombok Timur</i> Di tulis oleh Lalu Muhammad Ridho Firmansyah (2022)	Variabel yang sama yakni Resiliensi dan Wanita Rawan Sosial Ekonomi  Metode penelitian yakni kualitatif metode wawancara dan observasi	Penelitian sebelumnya lebih membahas resiliensi dalam ranah psikologis sedangkan penelitian ini membahas tentang resiliensi yang dilakukan oleh perempuan rawan sosial ekonomi sebagai pekerja di industri pengolahan permen tape terkait dengan peran ganda.  Penelitian berfokus pada WRSE yang menjadi ibu single parent sedangkan penelitian ini memiliki jangkauan yang lebih luas meliputi, perempuan yang menikah namun tidak memiliki

		<p>penghasilan yang cukup dan perempuan yang ditinggal meninggal oleh suaminya maupun telah bercerai yang bekerja di industri pengolahan permen tape.</p> <p>Lokasi penelitian ini berada di Desa Rembang Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri</p>
<p><i>Persepsi Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) Terhadap Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga</i></p> <p>Oleh Ginola Tri Shindy, Suhardi</p>	<p>Variabel yang sama yakni Perempuan Rawan Sosial Ekonomi dan beban kerja.</p> <p>Berlatarbelakang yang sama yakni PRSE mengalami beban kerja lebih dari satu.</p> <p>Metode penelitian menggunakan penelitian</p>	<p>Fokus penelitian sebelumnya terkait dengan persepsi atau pandangan PRSE terkait dengan peran ganda yang dialami, sedangkan penelitian ini berfokus pada persoalan peran ganda perempuan rawan sosial ekonomi yang bekerja di industri pengolahan permen tape sebagai bentuk resiliensi yang dilakukan.</p>

<p>Mukhlis, dan Endri bagus (2022)</p>	<p>kualitatif dengan studi fenomenologi.</p> <p>Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara</p>	<p>Lokasi penelitian ini berada di Desa Rembang Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.</p> <p>Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan studi Kasus.</p> <p>Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Milles dan Habermas</p>
<p>Peran Ganda Perempuan Pedangang Pakaian di Pasar Multiwahana Kelurahan Sialang Kecamatan Sako Kota Palembang</p> <p>Oleh Sarah Apriyanti,</p>	<p>Objek kajian sama-sama membahas tentang peran ganda perempuan yang bekerja.</p> <p>Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik</p>	<p>Penelitian sebelumnya berlatar belakang adanya perempuan yang bekerja sebagai pedagang pakaian di pasar sedangkan penelitian yang dilakukan ini memiliki latarbelakang adanya resiliensi PRSE yang bekerja di industri</p>

<p>Yunindyawati, dan Safira Soraida (2020)</p>	<p>wawancara, observasi dan juga dokumentasi.</p> <p>Dalam pemilihan informan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i></p>	<p>pengolahan permen tape yang banyak berdiri di wilayah desa Rembang.</p> <p>Subjek penelitian kali ini adalah perempuan rawan sosial ekonomi yang ada di Desa Rembang.</p> <p>Lokasi penelitian berada di Desa Rembang Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.</p>
<p><i>Peran Ganda Perempuan Buruh Tani</i></p> <p>Oleh Eki Parmana dan Erda Fitriani (2022)</p>	<p>Objek kajian yang sama yakni peran ganda perempuan.</p> <p>Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi.</p>	<p>Latar belakang penelitian sebelumnya adanya perempuan yang bekerja sebagai buruh tani, sedangkan penelitian ini memiliki latarbelakang adanya perempuan yang rentan mengalami masalah sosial ekonomi bekerja di industri pengolahan permen tape yang</p>



	<p>Teknik pemilihan informan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>.</p> <p>Teknik analisis data menggunakan <i>Miles</i> dan <i>Habermas</i>.</p>	<p>banyak diproduksi oleh masyarakat desa Rembang.</p> <p>Subjek penelitian ini adalah perempuan rawan sosial ekonomi di Desa Rembang yang bekerja di industri pengolahan permen tape.</p>
<p><i>Peran Ganda Perempuan Sebagai Istri Dan Buruh Pabrik (Studi Di Desa Mangunsaren Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal).</i></p> <p>Oleh Ellen Nillam Asmara (2022)</p>	<p>Objek kajian dalam penelitian ini membahas tentang peran ganda perempuan.</p> <p>Metode penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data penelitian menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.</p>	<p>Latarbelakang penelitian sebelumnya adalah adanya Pembangunan pabrik di desa tempat penelitian.</p> <p>Sedangkan penelitian yang dilakukan ini memiliki latar belakang ada perempuan rawan sosial ekonomi yang bekerja di industri pengolahan permen tape sebagai bentuk resiliensi.</p> <p>Penelitian sebelumnya berlokasi di Desa Mangunsaren Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal.</p>

	Teknik analisis data menggunakan <i>Milles</i> dan <i>Habermas</i> .	Sedangkan penelitian ini berlokasi di Desa Rembang Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.
--	--	---

## G. Kerangka Teori

### a. Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parson

Talcot Parsons adalah seorang sosiolog terkemuka dari Amerika. Konsepnya tentang sistem sosial dengan teorinya Fungsionalisme Struktural memberikan sumbangsih yang sangat besar bagi perkembangan ilmu sosiologi sebagai disiplin ilmu pengetahuan yang berbeda. Parsons lahir pada tanggal 13 Desember 1902 di Amerika Serikat tepatnya di Kota Colorado. Fungsionalisme berfokus pada masyarakat yang diibaratkan sebagai bagian tubuh manusia yang mana di dalam masyarakat terdiri dari beberapa bagian yang saling berkaitan satu dengan lainnya. bagian-bagian dari masyarakat tersebut saling terikat satu dengan lainnya untuk mencapai sebuah keseimbangan dan akan membuat perubahan yang saling berikatan, yang dimaksud adalah ketika satu bagian

mengalami perubahan, secara tidak langsung bagian lainnya akan berubah.<sup>41</sup>

Menurut George Ritzer bahwa struktur dari tindakan sosial menurut Talcot Parsons adalah sebuah proses pengintegrasian paradigma fakta sosial dari Durkheim dan juga paradigma definisi sosial Max Weber. Menurut Parsons sistem sosial adalah gabungan antar beberapa struktur yang saling menyatu. Masing-masing dari struktur tersebut memiliki tugas dan fungsi yang berbeda namun akan menciptakan suatu keseimbangan dalam masyarakat. setiap bagian dari sistem sosial akan selalu beradaptasi dengan situasi serta kondisi yang diakibatkan oleh perubahan yang terjadi baik perubahan yang sifatnya internal maupun internal. Tujuan utama dari teori fungsionalisme Parsons adalah menciptakan keteraturan dalam masyarakat. Fungsi dalam masyarakat dapat berjalan dengan normal ketika aktor dalam masyarakat saling menjalankan fungsinya dalam sistem sosial.<sup>42</sup>

Parsons mengarahkan teorinya kearah bagaimana proses pemenuhan kebutuhan dari suatu sistem. Maka dari itu untuk dapat bertahan hidup sebuah sistem harus melaksanakan skema AGIL (adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi dan pemeliharaan pola. Berikut merupakan penjelasan dari keempat skema AGIL dalam

---

<sup>41</sup> George Ritzer dan Gouglas J. Goodman, Teori Sosiologi Modern, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 118

<sup>42</sup> George Ritzer. Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), h.25

teori Fungsionalisme struktural milik Talcot parsons<sup>43</sup> *Adaptasi*, perubahan yang terjadi menjadikan masyarakat untuk terus berupaya untuk mengatasi berbagai kebutuhan akibat dari perubahan tersebut, baik perubahan yang sifatnya berasal dari luar maupun dari dalam masyarakat itu sendiri. Maka dari itu sistem harus mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan melakukan penyesuaian terhadap kebutuhan yang muncul dari sistem tersebut.

*Pencapaian tujuan.* Sistem sosial atau masyarakat senantiasa memiliki tujuan dan akan berupaya untuk mendeskripsikan tujuan-tujuan yang ingin dicapai serta senantiasa berupaya untuk mencapai tujuan tersebut dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki. Tujuan yang ingin dicapai akan selalu berbeda sesuai dengan strategi serta langkah yang telah ditetapkan sebelumnya.

*Integrasi.* Masyarakat harus mampu menjaga hubungan antar bagian dalam struktur. Dalam hal ini adalah proses penyesuaian dari tiga skema teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons yakni adaptasi, pencapaian tujuan dan juga pemeliharaan pola yang bertujuan untuk mencapai sebuah keseimbangan. Integrasi ini merujuk pada solidaritas antar anggota untuk saling bekerja sama dan menghindari konflik yang dapat menimbulkan kerusakan.

---

<sup>43</sup> George Ritzer, Edisi Terbaru Teori Sosiologi (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004), h. 256

*Latensi atau pemeliharaan pola.* Masyarakat adalah suatu sistem yang mana tujuannya tidak hanya saling melengkapi tetapi juga memelihara dan memperbarui cita-cita dan keinginan untuk maju dari setiap individu dalam suatu sistem dengan pola-pola budayanya. Dengan adanya saling melengkapi, memelihara serta memperbarui cita-cita tersebut maka akan terpeliharanya cita-cita serta keinginan yang kuat tersebut dalam suatu sistem.

Keempat konsep diatas sangat dibutuhkan guna menciptakan struktur dan sistem sosial agar terus bertahan.<sup>44</sup> Parsons juga menjelaskan tentang bagaimana sistem kerja dari konsep AGIL ini. Cara kerja yang pertama adalah Organisme Behavioral yang artinya sebuah sistem tindakan akan selalu berkaitan dengan fungsi adaptasi. Dimana ada proses penyesuaian terhadap diri dengan lingkungan serta menransfigurasi dari berbagai situasi dan kondisi yang ada. Kedua yakni berkaitan dengan kepribadian. Dalam suatu sistem akan selalu memiliki kaitannya dengan pencapaian tujuan, dengan cara mengartikan dari tujuan tersebut dan mengerahkan potensi dan juga sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut. Ketiga yakni sebuah sistem sosial akan selalu bergerak untuk mengendalikan bagian-bagian dari komponennya melalui fungsi integrasi. Terakhir adalah adanya

---

<sup>44</sup> George Ritzer & Douglas J Goodman. Teori Sosiologi Modern. (Jakarta: Prenada Media, 2005), h. 54-55.

sistem budaya yang menjalankan fungsi pemeliharaan pola atau *latency* melalui aktor dengan mempersiapkan seperangkat nilai dan juga norma untuk dijalankan sebagaimana mestinya.

Analisa Parsons tentang sistem sosial diarahkan ke komponen struktural dan pusat perhatiannya pada fungsi dan peran dalam sistem sosial. Terdapat tujuh persyaratan sistem sosial menurut Parsons yang akan dijelaskan lebih lanjut di bawah ini:

1. Sistem sosial harus terstruktur sehingga dapat saling berinteraksi dengan sistem lainnya.
2. Sistem tersebut juga memerlukan dukungan dari sistem lainnya.
3. Sistem sosial harus senantiasa dapat memenuhi kebutuhan dari masing-masing aktor dalam sistem tersebut secara substansial.
4. Para anggota dari sistem sosial tersebut harus secara aktif untuk berpartisipasi.
5. Sistem sosial harus mampu mengelola perilaku yang bertujuan untuk menunggu berjalannya sistem tersebut.
6. Adanya pengendalian terhadap konflik yang sifatnya mengganggu dan menimbulkan kekacauan.
7. Sistem sosial memerlukan bahasa untuk dijadikan alat untuk berlangsungnya kehidupan.

## b. Gender

Gender dapat didefinisikan sifat yang ada pada diri laki-laki dan jugaperempuan yang tidak didasarkan atas jenis kelamin melainkan berdasarkan konstruksi sosial dan budaya masyarakat. Gender juga dapat gambarkan sebagai sebuah kedudukan baik laki-lak maupun masyarakat dalam suatu budaya masyarakat. Kedudukan serta tanggung jawab ini dikonstruksi oleh budaya serta ditetapkan oleh masyarakat. dengan demikian gender sebuah beban, tanggung jawab serta kedudukan seseorang bukan didasarkan pada jenis kelamin seseorang yang merupakan bawaan sejak dari lahir atau biologis tetapi berdasarkan konstruksi sosial masyarakat. Gender berkaitan dengan sesuatu yang diharapkan oleh laki-laki dan juga perempuan dalam lingkungan masyarakat sesuai dengan ketentuan yang berlaku didalamnya.

Kaplan, 1999 mengatakan bahwa pemberian makna terhadap individu baik perempuan maupun laki-laki berdasarkan identitas yang ada dalam diri individu tersebut, yang mana identitas tersebut menjadi salah satu acuan untuk pemberian peran, fungsi dan tugasnya dalam lingkungan masyarakat.<sup>45\</sup>

Pemaknaan gender dalam *Women's Studies Encyclopedia* adalah perbedaan peran dan juga fungsi perempuan dan laki-laki

---

<sup>45</sup> Umar Ramli Dan La Basri, "Peran Gender Pada Masyarakat Bugis". Jurnal Noken. Vol. 7 No. 1 (2021)

yang berkembang dalam masyarakat akibat konstruksi sosial. Menurut H.T Wilson gender merupakan pembentukan perbedaan perempuan dan laki-laki dalam lingkup sosial dan kultural sebagai akibat dari menjadi perempuan dan laki-laki. Hillary M. Lips juga memberikan penjelasan yang senada yakni gender merupakan harapan dari lingkungan sosial baik sebagai perempuan dan juga laki-laki.<sup>46</sup>

Seperti penjelasan diatas bahwasanya gender bukan merupakan sebuah kodrat dari Tuhan melainkan sebuah tanggung jawab dan juga peran yang dilaksanakan baik oleh perempuan maupun laki-laki melalui konstruksi sosial. Menuju gender yang dapat dijalankan oleh individu perlu sosialisasi dan proses yang sangat panjang, namun begitu gender dapat berubah dari waktu ke waktu. Gender sendiri merupakan sebuah kerangka bangunan atau fondasi yang kemudian akan merujuk pada kriteria maskulin dan feminim. Sifat maskulin dan feminim tersebut bersifat relatif hal ini disesuaikan dengan kondisi lingkungan sosial yang berkenaan. Seperti halnya perempuan yang dianggap lemah lembut dan cocok untuk melakukan kegiatan disektor domestik begitu pula laki-laki yang dianggap agah, kuat dan juga sangat cocok untuk menjadi seorang pemimpin. Namun sifat-sifat yang melekat pada laki-laki

---

<sup>46</sup> Sippah Chotbah Dan Aziz Kasim, "Ketidakadilan Gender Perspektif Hukum Islam", Vol. 20, No, 1 (2020)



dan perempuan pada dasarnya dapat di pertukarkan dan dapat terjadi dari waktu ke waktu. Terkait dengan pengertian gender, terdapat dua teori besar tentang penjelasan gender. *Teori nature*. Sebagai contoh adalah seorang ibu yang bertugas untuk merawat anak dan mengasuh anak yang mana pekerjaan tersebut tidak dapat dipisahkan dari jenis kelamin dan keadaan biologis yang sifatnya kodrati seperti melahirkan, mengandung dan menyusui. *Teori Nurture*. Perbedaan gender dalam teori nurture tidak ada perbedaan jenis kelamin berdasarkan keadaan biologis. Dalam teori ini memungkinkan adanya pertukaran antar peran yang diterima baik laki-laki maupun perempuan. dengan demikian perbedaan antara perempuan dan laki-laki merupakan konstruksi sosial.

Pada dasarnya selama pembagian peran gender dalam masyarakat antara perempuan dan laki-laki seimbang tidak akan menimbulkan ketidakadilan gender. Begitu pula sebaliknya jika terdapat pembagian peran yang lebih condong pada salah satu akan berakibat pada munculnya ketidakadilan gender. Ketidakadilan gender sering terjadi pada perempuan yang mana banyak sering ditemukan pada realitas kehidupan saat ini ketidakadilan gender yang dialami oleh perempuan baik di lingkungan rumah tangga maupun di tempat kerja. Menurut Mosse dan Irohmi 1990 menjelaskan bahwa adanya ketidakadilan gender yang banyak dialami oleh perempuan diakibatkan oleh adanya pengakuan bahwa

kaum laki-laki dapat menguasai perempuan. berikut ini merupakan beberapa ketidakadilan gender:

### **1. Subordinasi**

Subordinasi adalah suatu anggapan serta penilaian yang mengarah pada peran serta tanggung jawab yang harus dijalankan oleh salah satu jenis kelamin lebih dominan dibandingkan jenis kelamin lainnya. Dengan kata lain subordinasi merupakan suatu anggapan tidak tepat dan cenderung irasional yang memosisikan salah satu jenis kelamin lebih rendah dibandingkan jenis kelamin lainnya dan mengunggulkan serta dianggap lebih penting daripada jenis kelamin yang lain.

### **2. Peminggiran atau marginalisasi**

Yakni sebuah proses marginal atau peminggiran yang dilakukan pada laki-laki dan juga perempuan terhadap suatu pekerjaan yang mana pekerjaan tersebut belum tentu sesuai dengan keadaan seseorang tersebut. Seperti halnya seorang siswa perempuan yang memiliki sifat teliti dan tekun, siswa tersebut akan didorong untuk menuju pekerjaan yang sifatnya feminis seperti perawat hingga guru les privat. Marginalisasi perempuan adalah sebuah proses pemiskinan perempuan dan dalam lingkup paling kecil yakni keluarga

perempuan mendapatkan fasilitas, hak dan juga kesempatan yang jauh lebih rendah dibandingkan laki-laki.

### **3. Beban ganda**

Beban ganda yaitu sebuah tanggung jawab yang harus dijalankan yang mana salah satu jenis kelamin mengalami beban yang lebih besar dibandingkan dengan jenis kelamin yang lainnya. Hal tersebut banyak kita jumpai ketika perempuan terlibat pada sektor produktif yang mana mereka tidak hanya ikut dalam kegiatan produktif saja akan tetapi juga harus senantiasa menjalankan kewajibannya sebagai istri dan ibu dirumah serta memastikan kegiatan reproduksinya dapat berjalan sebagaimana mestinya. Hal itulah yang menjadikan perbedaan peran yang dijalankan oleh salah satu jenis kelamin yang berimbas pada beban ganda yang harus dijalankan. Bidang politik pun juga demikian, seorang perempuan yang terlibat dalam dunia politik tidak dapat menghilangkan peran reproduksi mereka dalam rumah.

### **4. Stereotip**

Adalah pemberian label kepada seseorang yang didasarkan pada sesuatu yang tidak tepat atau salah. Kegilaan akan muncul karena adanya pemberian label yang tidak baik kepada individu yang sering kali mengarah pada

sesuatu yang bernuansa negatif. Pelabelan kepada seseorang justru menunjukkan dominasi kekuasaan yang tujuannya tidak lain adalah untuk menjatuhkan salah satu pihak.

## 5. Kekerasan

Perbuatan yang dilakukan oleh seseorang baik secara fisik maupun verbal yang menyebabkan cedera baik fisik, psikis serta emosional seseorang yang mengalaminya. Dalam perkembangannya gender melahirkan gerakan feminisme. Gerakan awalnya dianggap sebagai kaum yang ingin menjatuhkan kaum laki-laki, melainkan feminisme adalah gerakan yang ingin memperjuangkan hak-hak kaum perempuan yang mana, kaum perempuan sering mengalami diskriminasi agar memiliki derajat yang sepadan dengan kaum laki-laki.

Dalam feminisme memiliki beberapa aliran yakni feminisme liberal, feminisme radikal, feminisme marxis dan yang terakhir adalah feminisme sosialis. *Feminisme liberal* adalah aliran feminisme yang mengarahkan pada pemberian kesempatan kepada kaum perempuan untuk terlibat dalam kegiatan perekonomian. Dalam aliran liberal ini membebaskan perempuan untuk menggunakan kesempatan tersebut atau tidak. Aliran ini berusaha untuk memberikan keadilan kepada dua jenis kelamin untuk dapat ikut serta

untuk bekerja. Aliran ini menganggap bahwa perempuan dan laki-laki diciptakan secara seimbang dan semestinya tidak ada perbedaan ataupun penindasan yang terjadi pada salah satu jenis kelamin.<sup>47</sup>

*Feminisme radikal*, yakni sebuah aliran feminisme yang berawal pengkotakan antara peran domestik dan juga produktif, yang mana peran produktif lebih tinggi dibandingkan dengan peran di ranah domestik. Dalam menjalankan peran-perannya di ranah domestik maupun publik ditentukan oleh dirinya sendiri bukan orang lain terlebih suaminya. Feminisme radikal ini juga mengecam tindakan laki-laki yang dipengaruhi oleh budaya patriarki terhadap perempuan. Feminisme radikal mengarah pada eksploitasi kepada perempuan, penindasan, pemerasan, pemaksaan dan pemanfaatan baik secara fisik maupun seksual. Feminisme ini juga mencakup pada seksualitas dan sejenisnya dan juga kekuasaan laki-laki terhadap perempuan terutama pada penindasan terhadap tubuh perempuan.<sup>48</sup>

*Feminisme Marxis dan Feminisme Sosialis*, kedua aliran ini memiliki kaitannya satu dengan lainnya akan tetapi keduanya berbeda. Feminisme Marxis adalah aliran yang

---

<sup>47</sup> Sippah Chotbah dan Aziz Kasim, “Ketidakadilan Gender Perspektif Hukum Islam”, Vol. 20, No, 1 (2020), h. 31

<sup>48</sup> Benni Handayani dan Yudi Daherman, “Wacana Kesetaraan Gender:Kajian Konseptual Perempuan dan Pelaku Media Massa”, Vol 4 No. 1 (2020), h. 113

bermula dari adanya penindasan terhadap kaum perempuan akibat adanya perbedaan kelas dalam sistem kapitalisme. Berbeda dengan feminisme marxis, feminisme memberikan aman lain terkait dengan sebab terjadinya penindasan di samping karena penindasan terhadap kelas.

## **H. Formulasi Istilah**

### **1. Perempuan Rawan Sosial Ekonomi**

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia nomor tahun 2012 Perempuan Rawan Sosial Ekonomi adalah seorang perempuan yang telah dewasa yang telah menikah atau belum menikah, janda baik ditinggal meninggal dunia oleh suaminya maupun bercerai yang tidak memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pokoknya sendiri dalam hari-harinya. PRSE adalah perempuan yang memiliki rentan usia antara 18 hingga 59 tahun yang merupakan seorang istri yang ditinggalkan oleh suaminya tanpa adanya kejelasan, seorang istri sekaligus ibu yang menjadi pencari nafkah utama bagi keluarganya serta memiliki penghasilan yang tidak cukup untuk mendapatkan kehidupan yang layak. PRSE adalah satu dari 26 kategori masyarakat Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial atau biasa disebut dengan PMKS.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Permensos Nomor 08 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial

Berdasarkan pengklasifikasian Kementerian Sosial Republik Indonesia PRSE memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perempuan dewasa pada rentan usia antara 18 hingga 59 tahun yang sudah menikah atau belum menikah, janda atau istri yang ditinggal oleh suaminya tanpa batasan waktu yang dapat diketahui.
2. Memiliki potensi dan juga keterampilan yang kurang bermanfaat.
3. Tidak memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pokoknya sendiri dalam kehidupan sehari-hari.
4. Perempuan yang tinggal di wilayah yang rentan mengalami masalah sosial.
5. Sebagai pencari nafkah utama bagi keluarganya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwasannya Perempuan Rawan Sosial Ekonomi memiliki beban kerja ganda yakni di ranah publik dengan keterlibatan perempuan dalam perekonomian keluarga di samping itu perempuan tersebut merupakan seorang ibu dan seorang istri yang menjalankan peran domestiknya seperti memasak, melahirkan dan lain sebagainya.